Management Studies and Entrepreneurship Journal
Vol 6(4) 2025:3937-3948

The Influence Of Digital Payments, Lifestyle, And Financial Attitudes On Financial Management Behavior Of The Community In Cilebar District, Karawang Regency

Pengaruh Pembayaran Digital, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan Masyarakat Di Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang

Mariam[1], Sihabudin[2], Robby Fauji[3]
Universitas Buana Perjuangan Karawang[1,2,3]
mn21.mariam@mhs.ubpkarawang.ac.id[1], sihabudin@ubpkarawang.ac.id[2],
robby.fauji@ubpkarawang.ac.id[3]

**Coresponding Author*

ABSTRACT
This study aims to understand the influence of Digital Payments, Lifestyle, and Financial Attitudes on Financial Management Behavior among the community in Cilebar District, Karawang Regency. The study uses a quantitative technique for verification and description. 96 responders make up the sample size, which was established using the Lemeshow formula. A Likert-scale survey that was disseminated via Google Forms was applied to collect data. Analysis was conducted based on the application of multiple linear regression, utilizing SPSS version 26 as the analytical tool. The results revealed that digital payment usage does not significantly or positively impact how individuals manage their finances. Similarly, financial attitude failed to demonstrate a strong or beneficial effect. In contrast, lifestyle emerged as a factor with a clear and meaningful positive impact. Nevertheless, when considered collectively, the three variables digital payments, lifestyle, and financial attitude jointly contribute to a significant and positive influence on financial management behavior.
Keywords: Digital Payment, Lifestyle, Financial Attitude, Financial Management Behavior.

ABSTRAK
Penelitian ini bermaksud untuk memahami pengaruh Pembayaran Digital, Gaya Hidup, dan Sikap Keuangan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan masyarakat di Kecamatan Cilebar, Kabupaten Karawang. Pendekatan yang diterapkan yakni kuantitatif deskriptif dan verifikatif. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow, sehingga diperoleh sebanyak 96 responden. Pengumpulan data dijalankan melalui penyebaran kuesioner skala Likert dengan Google Form. Analisis data dilaksanakan melalui metode Regresi Linear Berganda dan dengan software SPSS versi 26. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya pembayaran Digital dan Sikap Keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada Perilaku Pengelolaan Keuangan, sedangkan Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan. Namun secara simultan, ketiganya berpengaruh positif dan signifikan.
Kata Kunci: Pembayaran Digital, Gaya Hidup, Sikap Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan.

1. Pendahuluan

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas dan kesejahteraan finansial seseorang di masa mendatang. Dengan memiliki kemampuan dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran secara terencana, individu tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga dapat mempersiapkan diri menghadapi situasi darurat dan merencanakan tujuan keuangan jangka panjang, seperti pendidikan, kepemilikan aset, atau masa pensiun (Trisnaningsih et al., 2022).

Sebaliknya, kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan, seperti pentingnya menyusun anggaran, mencatat transaksi, menabung, dan menghindari utang konsumtif, dapat mendorong seseorang pada kebiasaan pengeluaran yang tidak terkendali. Akibatnya, keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan menjadi tidak bijak, seperti berutang secara impulsif atau mengabaikan dana darurat (Maghfiroh et al., 2023a). Saat ini, isu mengenai perilaku manajemen keuangan semakin sering menjadi topik pembahasan di berbagai

3Copyright © 2025 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

kalangan. Keadaan ini tidak sekedar terjadi di wilayah perkotaan besar, tetapi juga meluas hingga ke daerah-daerah seperti Kabupaten Karawang, khususnya Kecamatan Cilebar (Jazuli et al., 2021).

Tingginya tingkat pengeluaran masyarakat Indonesia merupakan sebuah fenomena yang mencerminkan pola konsumsi yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Mereka lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan konsumtif sesaat, baik untuk gaya hidup, tren, maupun sekadar memenuhi tekanan sosial di lingkungan sekitarnya. Kurangnya perencanaan keuangan yang matang membuat mereka rentan terhadap risiko keuangan, seperti kesulitan memenuhi kebutuhan pokok di akhir bulan, tidak memiliki dana darurat, hingga ketidakmampuan dalam menabung atau berinvestasi (Jazuli et al., 2021). Rendahnya kesadaran ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan, minimnya edukasi sejak dini mengenai pentingnya perencanaan keuangan, serta budaya konsumtif yang masih kuat mengakar di tengah masyarakat (Khairani et al., 2019a).

Gambar 1. Data survei Layanan Digital

Sumber : Populix

Pembayaran digital telah mengubah cara kita bertransaksi dalam beberapa tahun terakhir, membuat pembayaran lebih cepat, efisien, dan aman. Di Indonesia, tren ini berkembang pesat, dan diperkirakan pada tahun 2024 akan ada peningkatan dalam berbagai metode pembayaran yang mendominasi pasar. Pembayaran digital menggantikan transaksi fisik seperti uang tunai atau cek, dengan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi, ponsel, atau internet untuk melakukan pembayaran dan transfer dana. Beberapa metode pembayaran yang semakin populer di Indonesia pada tahun 2024 adalah QRIS, E-Wallet, PayLater, Kartu Kredit atau Debit, dan Virtual Account (Sebastian, 2023).

Lembaga perbankan berlomba menghadirkan inovasi untuk membantu masalah dalam mengatur keuangannya, salah satunya digital payment atau dompet digital. Populix melakukan survei top 7 layanan digital yang digunakan masyarakat Indonesia. 69% responden survei Populix telah memakai dompet digital, 55% belanja online untuk barang kebutuhan sehari-hari, 45% menggunakan aplikasi transportasi, 44% layanan pengiriman makanan, 34% layanan kesehatan online, 32% layanan streaming vidio, dan 21% produk smart home. Penggunaan layanan dompet digital meraih persentase tertinggi.

Pandangan positif terhadap kemudahan dan kenyamanan dalam menggunakan aplikasi, ditambah dorongan gaya hidup konsumtif serta kepercayaan yang tinggi dari pengguna, menjadi pemicu meningkatnya adopsi layanan pembayaran digital di kalangan masyarakat. Hal ini tercermin dalam aktivitas, ketertarikan, dan pola pengeluaran serta pengelolaan waktu individu (Dayan, 2020).

Selain itu, gaya hidup juga tercermin dalam cara seseorang membangun dan menjaga hubungan sosial. Pilihan untuk bergaul dalam lingkungan tertentu, mengikuti tren, serta menyesuaikan diri dengan ekspektasi sosial dapat mendorong individu untuk mengadopsi pola hidup yang mungkin tidak sesuai dengan kemampuan finansialnya. Misalnya, tekanan sosial untuk tampil mewah atau mengikuti gaya hidup urban dapat memicu perilaku konsumtif, bahkan pada mereka yang memiliki penghasilan terbatas. (Maghfiroh et al., 2023a). Pola hidup seseorang bisa terlihat dari bagaimana ia mengisi waktunya, hal-hal yang menarik perhatiannya, serta kebiasaan dalam membelanjakan uang dan mengelola waktu yang tersedia (Rahayu et al., n.d.). Orang Indonesia lebih memilih menabung dana darurat daripada berinvestasi, terutama karena goncangan ekonomi global, tetapi banyak juga yang menabung untuk hobi dan traveling. Kesimpulannya, keseimbangan antara gaya hidup dan kesehatan finansial perlu dijaga (Hasibuan, 2024).

Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 30 masyarakat di Cilebar, mayoritas responden menunjukkan kesadaran yang cukup terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, meskipun belum sepenuhnya diiringi dengan kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Dari sisi gaya hidup, terlihat bahwa beberapa responden masih cenderung mengalokasikan dana untuk kebutuhan non-esensial, meskipun mereka menyadari bahwa gaya hidup dapat memengaruhi kondisi keuangan. Selain itu, sikap keuangan para responden mencerminkan pemahaman yang baik terhadap pentingnya perencanaan keuangan, sehingga terdapat potensi yang besar untuk mendorong perilaku manajemen keuangan yang lebih bijak.

Sikap Keuangan, atau dengan kata lain, adalah cara seseorang dalam mengelola keuangan dengan mengimplementasikan praktik manajemen keuangan yang baik, yang dipengaruhi oleh kepribadian dan pengalaman individu. Sikap ini mencerminkan kecenderungan pribadi dalam menghadapi masalah keuangan, termasuk kemampuan untuk merencanakan keuangan di masa depan dan menjaga rekening tabungan sebagai hal yang penting. Sikap keuangan juga termasuk salah satu faktor yang mampu membawa dampak pada perilaku individu pada hal pengelolaan keuangan (Azzahra, 2022). Aditya dan Azmansyah (2021) menjelaskan bahwasanya sikap keuangan termasuk salah satu indikator yang menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan dalam pengelolaan keuangan. Sikap ini membuat individu merasa yakin atas ketika menetapkan keputusan keuangan yang tepat (Maghfiroh et al., 2023b). Penelitian Aqidatul Izza (2023) menemukan bahwasannya pembayaran digital berdampak positif serta signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, studi oleh Maghfiroh dan Dwiridotjahjono (2023) menemukan bahwasanya gaya hidup dan sikap keuangan berdampak signifikan pada perilaku manajemen keuangan secara parsial.

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini dijalankan untuk melalui maksud guna memahami bagaimana pengaruh Pembayaran Digital, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan di Kecamatan Cilebar.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Secara umum, manajemen keuangan dapat didefinisikan menjadi seluruh aktivitas organisasi yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial, seperti perencanaan, penyusunan anggaran, pemeriksaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan. Selain itu, manajemen keuangan juga mencakup upaya memperoleh serta menyimpan dana atau aset milik organisasi, dengan tujuan agar seluruh proses tersebut berjalan dengan efektif dan efisien guna meraih sasaran yang telah dirumuskan oleh organisasi (Dety Mulyanti & Pd, n.d.).

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah sebuah teori yang ditetapkan dalam memperkirakan perubahan perilaku individu (Ajzen, 1991). Menurut teori ini, niat dan tujuan

merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang. Selain itu, perilaku juga dipengaruhi oleh latar belakang individu. Latar belakang ini terdiri dari tiga aspek utama, yaitu aspek personal yang mencakup pandangan hidup, emosi, perilaku, kecerdasan, dan kepribadian seseorang; aspek sosial yang mencakup faktor-faktor seperti etnis, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, usia, agama, dan suku; serta aspek informasi yang mencakup pengetahuan, pengalaman pribadi, dan informasi dari media (Ajzen, 2005) (Pramedi & Asandimitra, 2021).

Pembayaran Digital

Rizkiyah *et al.,* (2021), pembayaran digital adalah sistem pembayaran tanpa memakai uang tunai yang lebih efisien dan aman, yang memungkinkan transaksi berbagai jenis pembayaran dilakukan dengan mudah (Azzahra, 2022). Indikator Pembayaran Digital menurut Riska, yaitu (1) persepsi kemudahan penggunaan, (2) persepsi manfaat, (3) persepsi kredibilitas, (4) pengaruh sosial, (5) intensitas pengguna layanan (Riska, 2022).

Gaya Hidup

Berdasarkan pemaparan (Ritakumalasari & Susanti, 2021) *lifestyle* atau gaya hidup dapat dipahami sebagai pola unik yang mencerminkan cara seseorang menjalani hidupnya, termasuk bagaimana ia menggunakan penghasilannya dan mengatur waktu dalam kesehariannya (Sri Widiantari et al., 2023). Indikator Gaya Hidup menurut Sri Widiantari dkk yaitu, (1) aktivitas, (2) minat, (3) Opini.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan keadaan di mana individu mengekspresikan pandangan, penilaian, serta pemikiran mereka mengenai aspek keuangan melalui tindakan nyata (Pramedi & Asandimitra, 2021).

Indikator Sikap Keuangan menurut Putri & Andarini yaitu, (1) *attitude* terhadap *daily financial behavior*, (2) *attitude* terhadap *saving plan*, (3)attitude terhadap *financial management*, (4) *attitude* terhadap *future ability* (Putri & Andarini, 2022).

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada kecakapan individu ketika mengurus urusan keuangan harian, termasuk merancang strategi pengeluaran dan pengelolaan dana secara terarah, membuat anggaran, mengevaluasi, mengelola, mengontrol, mencari, serta menyimpan dana (Khairani et al., 2019b). Sementara itu perilaku pengelolaan keuangan mencerminkan bagaimana seseorang mengembangkan kebiasaan dan cara pandangnya secara intelektual dalam mengelola keuangannya (Pramedi & Asandimitra, 2021). Dalam mengukur perilaku pengelolaan keuangan individu, Siswanti dan Halida terdapat empat indikator yang digunakan yakni (1) konsumsi, (2) manajemen arus kas, (3) tabungan dan investasi, dan (4) manajemen kredit.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif deskriptif dan verifikatif, di mana data yang dipilih pada penelitian ini berbentuk angka. Populasi yang mana adalah subjek penelitian ini adalah penduduk Kecamatan Cilebar. Metode penentuan sampel yang ditetapkan pada penelitian ini yakni purposive sampling.

Arikunto (2010) menjelaskan bahwasanya *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang melibatkan pemilihan subjek penelitian berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel ini dipilih karena dianggap mampu menyediakan informasi yang mendalam terkait variabel yang diteliti. Kriteria responden yang dibutuhkan pada

penelitian ini, antaara lain 1. Penduduk Kecamatan Cilebar yaitu, umur 20-40 tahun. 2. Pengguna Pembayaran Digital. 3. Memiliki pekerjaan atau penghasilan tetap.

Metode analisis yang diaplikasikan pada penelitian ini yakni regresi berganda guna mengukur dampak dari variabel independen pada variabel dependen, baik secara individu ataupun simultan, melalui perangkat lunak IBM Statistical Program for Social Science (SPSS) Penetapan jumlah sampel pada penelitian ini menerapkan rumus Lemeshow (Lemeshow et al., 1990 dalam (Tannus et al., 2022) karena jumlah pasti penduduk Kecamatan Cilebar yang menggunakan Pembayaran Digital tidak tersedia secara rinci. Rumus Lemeshow yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{n} = \frac{\text{Z}\alpha^2 \times \text{P} \times \text{Q}}{L^2}$$

Dengan ; n = jumlah sampel minimal yang diperlukan; Zα = Nilai standar dari distribusi berdasarkan nilai; α = 5% = 1,96; P = Prevalensi outcome, karena data belum tersedia, alhasil digunakan estimasi 50% untuk data; Q = 1-P; L = tingkat keakuratan 10%. Dengan merujuk rumus, sehingga ditetapkan yakni seperti berikut :

$$\text{n} = \frac{(1{,}96)^{\,2} \times 0{,}5 \times 0{,}5}{(0{,}1)^2} = 96{,}04$$

Merujuk pada hasil perhitungan, jumlah minimal responden yang dianalisis pada penelitian ini adalah sejumlah 96 orang. Proses pengumpulan data dijalankan melalui penyebaran angket atau kuesioner secara daring melalui Google Form, yang ditujukan kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Cilebar. Instrumen penelitian ini menerapkan skala pengukuran Likert untuk menilai tanggapan responden.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

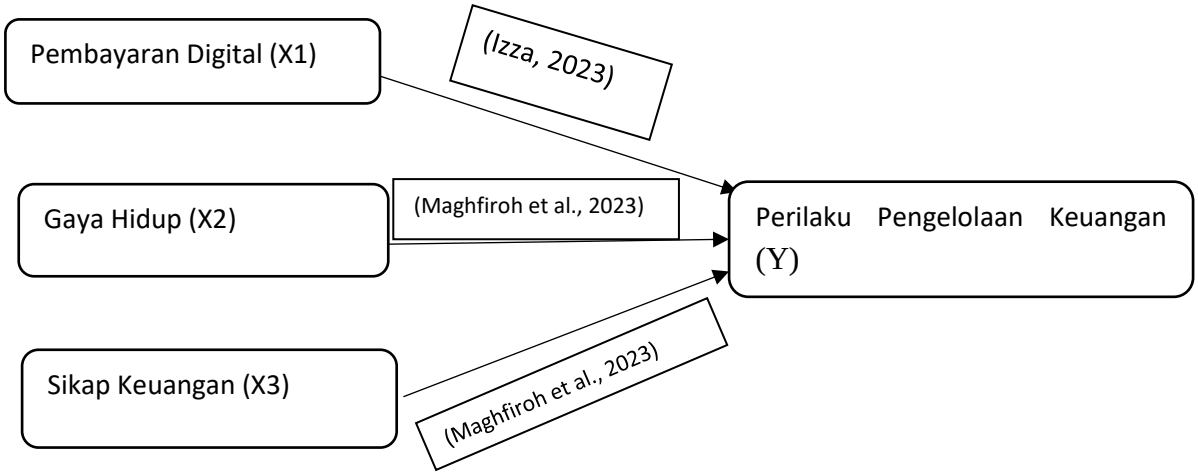

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

1. Terdapat pengaruh secara parsial antara Pembayaran Digital terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
2. Terdapat pengaruh secara parsial antara Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
3. Terdapat pengaruh secara parsial antara Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
4. Terdapat pengaruh secara simultan antara Pembayaran Digital, Gaya Hidup, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai R hitung dengan R tabel. Suatu pernyataan dianggap valid apabila r hitung > r tabel. Nilai r tabel ditentukan menggunakan (degree of freedom) df = N-2, N adalah jumlah responden. Dengan jumlah responden sebanyak 96 orang, maka df = 96 – 2 = 94. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan 94 responden a= 5% = 0,200. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 4 variabel seluruh pernyataan,nilai R hitung > R tabel (0,200). Sehingga pengujian validitas dinyatakan valid.

Uji Reliabelitas

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha Pembayaran Digital (X1) yakni 0,665 > 0,60, nilai Cronbach's Alpha Gaya Hidup (X2) yaitu 0,772 > 0,60, nilai Cronbach's Alpha Sikap Keuangan (X3) yaitu 0,743 > 0,60 dan nilai Cronbach's Alpha Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) yaitu 0,643 > 0,60 artinya semua variabel hasilnya reliabel.

Analisis Deskriptif

Rekapitulasi data Pembayaran Digital, Gaya Hidup, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Kecamatan Cilebar berada pada kategori setuju.

Tabel 1. Rentan Skor dan Kategori Skor

Rentang Skala	Kategori
96 - 172,8	Sangat Tidak Setuju
172,8 - 249,6	Tidak Setuju
249,6 - 326,4	Cukup Setuju
326,4 - 403,2	Setuju
403,2 - 480	Sangat Setuju

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,89787368
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,047
	Negative	-,040
Test Statistic		,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Menurut hasil analisis tabel diatas, dihasilkan nilai sig (2-tiled) 0,200 > 0,005 alhasil data terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan memenuhi syarat untuk dijalankan pengujian regresi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,115	3,968		2,549	,012		
	Pembayaran Digital (X1)	,228	,138	,189	1,645	,103	,430	2,323
	Gaya Hidup (X2)	,444	,112	,501	3,976	,000	,356	2,810
	Sikap Keuangan (X3)	,057	,139	,056	,412	,682	,302	3,307

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Melalui hasil analisis tabel tersebut dihasilkan nilai tolerance X1 (0,430), X2 (0,356) dan X3 (0,302) > 0,100 sementara nilai VIF X1 (2,323), X2 (2,810) dan X3 (3,307) < 10.00 Alhasil mampu berkesimpulan bahwasanya tidak ditemukan gejala multikolinieritas, alhasil model telah memenuhi salah satu kriteria agar dijalankan pengujian regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,619	2,339		1,975	,051
	Pembayaran Digital (X1)	-,001	,082	-,002	-,014	,989
	Gaya Hidup (X2)	-,083	,066	-,216	-1,256	,212
	Sikap Keuangan (X3)	,027	,082	,061	,325	,746

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Melalui hasil analis tabel tersebut diperoleh nilai sig X1 (0,989), X2 (0.212) dan X3 (0,746) > 0.05 alhasil berkesimpulan bahwasanya tidak terjadi masalah heterekedastisitas, sehingga mampu berkesimpulan bahwasanya memenuhi syarat untuk dijalankan pengujian regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,677	2,544		3,804	,000
	Pembayaran Digital	,149	,116	,143	1,285	,202
	Gaya Hidup	,454	,107	,522	4,229	,000
	Sikap Keuangan	,074	,126	,079	,586	,559

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

$Y = 9,677 + 0.149X_1 + 0.454X_2 + 0,074X_3$

a. Konstanta sebesar 9,677, hal tersebut memperlihatkan bahwasanya bilamana X1, X2 dan X3 bernilai senilai 0 alhasil nilai Y tetap senilai 9,677

b. Koefesien regresi Variabel Pembayaran Digital (X_1) senilai 0,149 bernilai positif. Maka setiap kali Variabel Pembayaran Digital (X_1) meningkat sebesar 1, Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) akan meningkat senilai 0,149.
c. Koefesien regresi untuk Variabel Gaya Hidup (X_2) senilai 0,454 bernilai positif. Maka setiap kali Variabel Gaya Hidup (X_2) meningkat sebesar 1, Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,454.
d. Koefesien regresi Variabel Sikap Keuangan (X_3) senilai 0,074 bernilai positif. Maka setiap kali Variabel Sikap Keuangan (X_3) naik sebesar 1, Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) akan meningkat senilai 0,074.

Uji t (Partial)

Tabel 6. Uji t (Partial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,677	2,544		3,804	,000
	Pembayaran Digital	,149	,116	,143	1,285	,202
	Gaya Hidup	,454	,107	,522	4,229	,000
	Sikap Keuangan	,074	,126	,079	,586	,559

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Melalui hasil perhitungan dengan menggunakan rumus t = (α/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 96-3-1) = (0,025 ; 92), diperoleh nilai t tabel sebesar 1,986. Menurut hasil uji parsial tersebut dapat dilihat bahwasanya:

a. Variabel Pembayaran Digital bernilai Sig. 0,202 > 0,05 dan nilai t hitung 1,285 < t tabel 1,986 yang menandakan Pembayaran Digital tidak ditemukan pengaruh signifikan secara parsial pada Perilaku Pengelolaan Keuangan.
b. Variabel Gaya Hidup bernilai Sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 4,229 > t tabel 1,986 yang menandakan Gaya Hidup ditemukan pengaruh signifikan secara parsial pada Perilaku Pengelolaan Keuangan.
c. Variabel Sikap Keuangan bernilai Sig. 0,559 > 0,05 dan nilai t hitung 0,586 < t tabel 1,986 yang menandakan jika Sikap Keuangan tidak ditemukan pengaruh signifikan secara parsial pada Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	935,638	3	311,879	28,028	,000[b]
	Residual	1023,717	92	11,127		
	Total	1959,355	95			

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Pembayaran Digital, Gaya Hidup

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Melalui hasil uji simultan tersebut, nilai sig (0,000) < 0.05. F tabel = (k-1; n-k-1) = (3-1 ; 96-3-1) = (2 ; 92) maka dihasilkan nilai f tabel senilai 3,095. Alhasil mampu berkesimpulan bahwasanya nilai f hitung 28,082 > f tabel 3,095. Alhasil dinyatakan bahwasanya variabel Pembayaran Digital (X1), Gaya Hidup (X2) dan Sikap Keuangan (X3) berdampak simultan pada Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691[a]	,478	,460	3,335769

a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Pembayaran Digital, Gaya Hidup

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Melalui hasil analisis diatas, diperoleh hasil R Square senilai 0,478. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya persentase keragaman Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) yang dapat dikuatkan oleh Pembayaran Digital (X1), Gaya Hidup (X2) dan Sikap Keuangan (X3) adalah 47,8%, sementara itu sisanya 52.2% dikuatkan variabel lain diluar model regresi.

PEMBAHASAN

Pembahasan Deskriptif

a. Pembayaran Digital

Dari penelitian yang dijalankan, pada variabel Pembayaran Digital terdapat 10 pernyataan kuesioner dengan total skor 4141 dan rata-rata 414,1 yang berada pada rentang skala 403,2 - 480, terletak pada kriteria sangat setuju. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai penggunaan pembayaran digital secara rutin untuk berbagai transaksi dengan skor 452. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Cilebar cenderung sering menggunakan pembayaran digital dalam keseharian mereka.

b. Gaya Hidup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada variabel Gaya Hidup terdapat 10 pernyataan kuesioner dengan total skor 3930 dan rata-rata 393 yang berada pada rentang skala 326,4 - 403,2, terletak pada kriteria setuju. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai pentingnya untuk menyesuaikan gaya hidup dengan tren sosial saat ini dengan skor 425. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya masyarakat di Kecamatan Cilebar memiliki kecenderungan gaya hidup yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan konsumsi yang selektif.

c. Sikap Keuangan

Dari hasil penelitian yang dijalankan, pada variabel Sikap Keuangan terdapat 10 pernyataan kuesioner dengan total skor 4052 dan rata-rata 405,2 yang berada pada rentang skala 403,2 - 480, terletak pada kriteria sangat setuju. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai selalu membuat daftar belanjaan sebelum berbelanja untuk menghindari pengeluaran yang tidak perlu dengan skor 432. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Cilebar mempunyai kesadaran tinggi dalam sikap mengelola keuangan secara bertanggung jawab.

d. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dari temuan penelitian yang dijalankan, pada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan terdapat 10 pernyataan kuesioner dengan total skor 3890 dan rata-rata 389 yang berada pada rentang skala 326,4 - 403,2, terletak pada kriteria setuju. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai secara rutin menyisihkan sebagian dari pendapatan yang didapat untuk menabung dengan skor 405. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya masyarakat di Kecamatan Cilebar berperilaku keuangan yang baik, diikuti dengan kecenderungan untuk menabung secara rutin dan mengelola keuangan mereka secara bertanggung jawab.

Pembahasan Verifikatif

a. **Pengaruh secara parsial antara Pembayaran Digital (X1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)**

   Berdasarkan hasil dari uji t yang didapat dari hasil output SPSS pada penelitian ini, dapat dinyatakan bahwasanya pembayaran digital berpengaruh parsial tapi tidak signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut menunjukan t hitung 1,285 < t tabel 1,986 dan nilai signifikan 0,202 > 0,05 alhasil, H0 diterima dan H1 ditolak. Temuan ini tidak searah dengan pernyataan pada penelitian (Aqidatul Izza, 2023) yang menjelaskan bahwa digital payment membawa dampak dengan positif serta signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan (financial management behavior). Perbedaan hasil ini dimunculkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan karakteristik responden, lingkungan sosial dan ekonomi, metode penelitian yang digunakan, serta periode waktu yang berbeda dalam pengambilan data.

b. **Pengaruh secara parsial antara Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)**

   Melalui hasil dari uji t yang didapat dari hasil output SPSS pada penelitian ini, dapat dinyatakan bahwasanya gaya hidup berpengaruh parsial dan signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut memperlihatkan t hitung 4,229 > t tabel 1,986 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 alhasil, H0 ditolak dan H1 diterima. Temuan ini searah dengan pernyataan pada penelitian (Maghfiroh et al., 2023) yang menjelaskan bahwasanya gaya hidup secara parsial berdampak signifikan pada financial management behavior.

c. **Pengaruh secara parsial antara Sikap Keuangan (X1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)**

   Dari hasil dari uji t yang didapat dari hasil output SPSS pada penelitian ini, dapat dinilai bahwasanya sikap keuangan berpengaruh parsial tapi tidak signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut menunjukan t hitung 0,586 < t tabel 1,986 dan nilai signifikan 0,559 > 0,05 alhasil, H0 diterima dan H1 ditolak. Temuan ini tidak searah dengan pernyataan pada penelitian (Maghfiroh et al., 2023) yang menjelaskan bahwasanya gaya hidup secara parsial berdampak signifikan pada financial management behavior. Perbedaan hasil ini dapat diakibatkan oleh sejumlah faktor, sebagai contohnya perbedaan karakteristik responden, lingkungan sosial dan ekonomi, metode penelitian yang digunakan, serta periode waktu yang berbeda dalam pengambilan data.

d. **Pengaruh simultan antara Pembayaran Digital (X1), Gaya Hidup (X2), dan Sikap Keuangan (X3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)**

   Merujuk pada hasil hipotesis Pembayaran Digital, Gaya Hidup, dan Sikap Keuangan berpengaruh simultan dan signifikan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan. F tabel memiliki nilai 3,095, tetapi nilai F hitung adalah 28,082, menunjukkan bahwa 28,082 lebih besar dari 3,095, melalui tingkat signifikansi 0,000 < α 0,05. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya Pembayaran Digital, Gaya Hidup, dan Sikap Keuangan berhubungan satu sama lain dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan di Kecamatan Cilebar.

5. Penutup

kesimpulan

Menurut tujuan penelitian yang telah dirumuskan kemudian dibandingkan dengan temuan dan hasil pembahasan, sehingga dapat dirangkum dalam kesimpulan berikut :

1. Pembayaran digital berpengaruh parsial tapi tidak signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut menunjukan t hitung 1,285 < t tabel 1,986 dan nilai signifikan 0,202 > 0,05 alhasil, H0 diterima dan H1 ditolak.
2. Gaya hidup berpengaruh parsial dan signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut menunjukan t hitung 4,229 > t tabel 1,986 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 alhasil, H0 ditolak dan H1 diterima.

3. Sikap keuangan berpengaruh parsial tapi tidak signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut menunjukan t hitung 0,586 < t tabel 1,986 dan nilai signifikan 0,559 > 0,05 alhasil, H0 diterima dan H1 ditolak.
4. Pembayaran Digital, Gaya Hidup, dan Sikap Keuangan berpengaruh simultan dan signifikan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan. F tabel memiliki nilai 3,095, tetapi nilai F hitung adalah 28,082, menunjukkan bahwa 28,082 lebih besar dari 3,095, melalui tingkat signifikansi 0,000 < α 0,05.

Implikasi

1. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa gaya hidup yang konsumtif dapat berdampak pada stabilitas keuangan pribadi, sehingga diperlukan keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan.
2. Penelitian ini meningkatkan kesadaran bagi masyarakat di Kecamatan Cilebar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, terutama dalam era digital yang semakin memudahkan transaksi.
3. Penelitian ini meningkatkan kesadaran bagi masyarakat di Kecamatan Cilebar bahwa perilaku keuangan yang baik, seperti pencatatan keuangan dan perencanaan anggaran, dapat meningkatkan keberlanjutan usaha.
4. Pemerintah dapat menyediakan edukasi dan literasi keuangan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat dan risiko pembayaran digital.

Daftar Pustaka

Azzahra, T. (2022). *Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta* (Vol. 01, Issue 02). https://journal.uii.ac.id/selma/index78ArtikelHasilPenelitian

Dayan, M. T. (2020). Pengaruh Persepsi Konsumen, Gaya Hidup Dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital. *Jurnal Transaksi*, *12*.

Dety Mulyanti, D. R., & Pd, M. (n.d.). *Manajemen Keuangan Perusahaan|*.

Hasibuan, L. (2024, August 16). *Riset: 80% Warga RI Senang Habiskan Duit untuk Gaya Hidup*. CNBC Indonesia.

Izza, A. (2023). *Pengaruh Financial Knowledge Dan Digital Payment Terhadap Financial Management Behavior Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Jazuli, A., Setiyani, R., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Artikel, S. (2021). Economic Education Analysis Journal Terakreditasi SINTA 5 Anteseden Financial Management Behavior: Financial Literacy Sebagai Intervening. *EEAJ*, *10*(1), 163–176. https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i1.45682

Khairani, F., Alfarisi, M. F., Mahasiswa,), Manajemen, M., Ekonomi, F., Andalas, U., & Dosen,). (2019b). Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* (Vol. 4, Issue 1).

Maghfiroh, E. L., Dwiridotjahjono Prodi, J., Bisnis, A., Sosial, I., Politik, D., Veteran, U. ", & Timur, J. (2023b). Life Style, Financial Attitude, dan Self Control Terhadap Financial Emilia Lailatul Maghfiroh. In *Jojok Dwiridotjahjono JIABI* (Vol. 7, Issue 1).

Pramedi, A. D., & Asandimitra, N. (2021). adminjim,+Pramedi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*.

Putri, N. M. E., & Andarini, S. (2022). Pengaruh Self Control Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pengguna Layanan Buy Now Pay Later (Studi Pengguna Shopee Paylater di Kota Surabaya). *JEAM*, *21*.

Rahayu, D., Eriswanto, E., & Suherman, A. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Pay Later, Gaya Hidup, Pendapatan Orang Tua terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi*.

Riska. (2022). *Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Febi Iain Parepare (Analisa Ekonomi Islam)*.

Rizkiawati Nur Laili, & Asandimitra Nadia. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude. *Jurnal Ilmu Manajemen*.

Sebastian, A. (2023, December 18). *5 Metode Pembayaran Digital Populer di Tahun 2024*. PrismaLink Internasional.

Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, And Financial Management Behavior: Self–Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, *28*(01).

Sri Widiantari, K., Ayu Gd Dian Febby Mahadewi, I., Made Suidarma, I., & Desy Arlita, I. G. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society*. *7*(3), 2023.

Tannus, J., Program, F. A., Bisnis, M., & Manajemen, S. (2022). *Pengaruh E-Service Quality Dan Customer Satisfaction Terhadap Customer Loyalty Toko Online Frenue.Id Di Shopee* (Vol. 10, Issue 2)

Trisnaningsih, T., .Sihabudin, S., & Fauji, R. (2022). Pengaruh Influencer Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, *3*(2), 82–89. https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1705